

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Pada dasarnya restrukturisasi utang dimaksudkan untuk menyetatkan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan tersebut, perlu dilakukan pengujian yang memadai. Pada penelitian ini telah dilakukan analisis perbedaan kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Rasio likuiditas PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat mengalami perubahan ke arah yang positif setelah dilakukannya restrukturisasi. Hal ini berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, serta analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah restrukturisasi. Membaiknya rasio likuiditas disebabkan menurunnya rata-rata liabilitas jangka pendek secara signifikan setelah dilakukannya restrukturisasi. Walaupun, pada sisi aset lancar juga mengalami penurunan secara rata-rata, tetapi tidak terlalu signifikan.
2. Rasio profitabilitas PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang diukur dengan margin laba operasi margin laba bersih ROA, dan ROE mengalami perubahan ke arah yang positif setelah dilakukannya restrukturisasi. Hal ini berdasarkan

uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, serta analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah restrukturisasi. Pasca dilakukannya restrukturisasi, beban bunga yang ditanggung perseroan mengalami penurunan. Dengan menurunnya beban bunga, proporsi beban pokok pendapatan dan beban operasional dapat meningkatkan efisiensi biaya perusahaan.

3. Rasio solvabilitas PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang diukur dengan rasio utang dan rasio utang terhadap ekuitas mengalami perubahan ke arah yang negatif setelah dilakukannya restrukturisasi. Hal ini berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, serta analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah restrukturisasi. Meningkatnya rasio utang dan rasio utang terhadap ekuitas disebabkan oleh beberapa hal. Penyebab yang pertama adalah pertumbuhan liabilitas perseroan. Setelah dilakukannya restrukturisasi, liabilitas perseroan tumbuh akibat dari penambahan liabilitas jangka panjang di 2020 karena adanya reklasifikasi utang yang direstrukturisasi. Kemudian, pada 2021 liabilitas tumbuh diakibatkan adanya liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo sehingga diklasifikasikan ke liabilitas jangka pendek, yang menyebabkan bertambahnya liabilitas jangka pendek. Selain itu, penyebab utama meningkatnya rasio utang dan DER adalah penurunan jumlah aset dan ekuitas sebagai penyebut pada operasi perhitungan.